

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa Di SMP PGRI Cililin Bandung Barat

¹Tubagus Haekal As Sidik, ²Neneng Puspitasari, ³Khaerul Syobar

^{1,2,3}Pendidikan IPS, STKIP Pasudan Cimahi, Indonesia.

¹bagushaekala@gmail.com, ²tripuspita.neneng@gmail.com, ³khaerul25syobar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya keterampilan abad 21 di kalangan siswa. Hal tersebut menjadi bahan pemikiran warga sekolah SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat Untuk mensikapi kondisi tersebut Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1). Seberapa besar korelasi antara model pembelajaran berbasis proyek dengan keterampilan abad 21 siswa di SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat; 2). Seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran IPS terhadap keterampilan abad 21 Siswa di SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat; 3). Seberapa besar koefisien determinasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat Diajukan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan diperkuat dengan observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel adalah dengan random sampling. Hasil penelitian ini adalah 1) Ada hubungan model pembelajaran berbasis proyek dengan keterampilan abad 21 siswa di SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat; 2). Seberapa pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat, karena hasil t hitung $4,960 > t$ tabel $1,664$. 2). Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, karena F hitung $24,597 > F$ tabel $3,11$. 3) Nilai koefisien determinasi sebesar $45,10\%$ dan sisanya $54,90\%$ ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Abad 21

Abstrak: This research is motivated by the lack of 21st century skills among students. This has become food for thought for the residents of PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency. To respond to these conditions, the formulation of the problem in this research is; 1). How big is the correlation between the project-based learning model and the 21st century skills of students at PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency?; 2). How big is the influence of the project-based learning model in social studies subjects on the 21st century skills of students at PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency? 3). How big is the coefficient of determination of the influence of the project-based learning model on students' 21st century skills at PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency? The aim of this research is to determine the effect of the project-based learning model in social studies subjects on students' 21st century skills at PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency. Submitted The research method used in this research is a quantitative method and is strengthened by observation and interviews. The sampling technique is random sampling. The results of this research are 1) Is there a relationship between the project-based learning model and the 21st century skills of students at PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency?; 2). How much does social studies affect the 21st century skills of students at PGRI Cililin Middle School, West Bandung Regency, because the results of t count are $4,960 > t$ table $1,664$. 2). There is an influence of the independent variable on the dependent variable simultaneously, because F count is $24.597 > F$ table 3.11 . 3) The coefficient of determination value is 45.10% and the remaining 54.90% is determined by other variables outside this research.

Keywords: Learning Model, Project Based Learning, 21st Century Skills

A. LATAR BELAKANG

Pada era abad ke-21 ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan manfaat luar biasa, seperti meningkatkan akses informasi dan memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Seperti yang diungkapkan oleh (Aryani, 2021), penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari implementasi pembelajaran pada abad ke-21, di mana teknologi diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Heny et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran saat ini harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan berkegiatan, yang sesuai dengan keterampilan yang diperlukan pada era abad ke-21. Pendidikan di abad ke-21 memerlukan siswa yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fersita Felicia Facette (2018) yang menyampaikan hasil wawancara dengan Prof. Muhajir, yang menjelaskan bahwa kompetensi 4C yang wajib dimiliki siswa adalah komunikasi, kerja sama, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta daya cipta dan inovasi. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk dapat bersaing di era industri 4.0. Untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa, diperlukan guru yang profesional dan adaptif terhadap perubahan. Menurut (Makhrus et al., 2019), guru harus dapat mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lingkungan, serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengikuti kurikulum Merdeka yang memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat secara aktif dalam proses investigasi dan pemecahan masalah melalui pengalaman nyata. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan bersifat pasif seringkali dianggap kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan abad ke-21 lainnya. Hal ini dikemukakan oleh (Kolb, 1984) dalam bukunya "*Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*", di mana beliau menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Model ini mendukung pendekatan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan." Pendapat serupa juga disampaikan oleh (Freire, 2021) dalam bukunya "*Pedagogy of the Oppressed*", di mana beliau menyatakan bahwa "Metode pendidikan tradisional adalah '*banking*' di mana siswa hanya menerima informasi secara pasif. Beliau menganjurkan pendekatan yang lebih dialogis dan partisipatif untuk mengembangkan kesadaran kritis dan kemampuan kepemimpinan."

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, pendekatan pembelajaran konvensional yang pasif dan terpusat pada guru seringkali dianggap kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan abad ke-21 lainnya. Sebaliknya, metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek dianggap lebih efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang diperlukan di abad ke-21. Pentingnya mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa tidak hanya didasarkan pada tuntutan perkembangan teknologi dan perubahan zaman, tetapi juga didukung oleh berbagai kajian ilmiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wagner, 2014), terdapat tujuh keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketrampilan menggunakan teknologi dan media digital, literasi informasi, kecerdasan kontekstual, serta kreativitas dan inovasi.

Sejalan dengan itu, *Partnership for 21st Century Skills* (P21) (Rosdiana et al., 2020) mengidentifikasi empat keterampilan utama yang perlu dikuasai siswa di abad ke-21, yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, serta literasi informasi, media, dan teknologi. Mengingat pentingnya keterampilan abad ke-21 bagi siswa, maka perlu dilakukan upaya untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, sebagaimana dinyatakan oleh (Eidin et al., 2024). Menurut mereka, pembelajaran berbasis proyek dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, manajemen diri, dan penggunaan teknologi informasi. Lebih lanjut, (Holm, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengambil risiko, dan mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan keterampilan kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan di abad ke-21. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Seperti

yang diungkapkan oleh (Bransford et al., 2000), ketika siswa terlibat dalam proyek yang autentik dan bermakna, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Namun demikian, keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga bergantung pada beberapa faktor penting, seperti yang digarisbawahi oleh (Markham, 2011). Faktor-faktor tersebut antara lain perencanaan yang matang, dukungan dan bimbingan yang memadai dari guru, serta tersedianya sumber daya dan fasilitas yang mendukung.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Sebagaimana dinyatakan oleh (Krajcik & Blumenfeld, 2006), guru perlu memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, memantau kemajuan siswa, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proyek. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menguji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa SMP PGRI Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan pada saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa Di SMPN 3 Rongga Bandung Barat. Penelitian ini mengambil tempat di SMP

PGRI Cililin. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan proposal sampai selesai penyusunan tesis.

Obyek penelitian ini adalah siswa SMP PGRI CililiBandung Barat. Menurut (Sugiyono, 2011) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dari pernyataan tersebut, maka populasi adalah keseluruhan dari apa yang akan kita teliti. Popoulasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP PGRI CililiBandung Barat

Adapun populasi untuk diteliti dalam penelitian ini sebanyak 140 orang dengan karakterisitik responden yang berbeda beda.

Tabel. 1 Jumlah Siswa SMP PGRI Cililin

Kelas	Jumlah Siswa
VII	42 siswa
VIII	38 siswa
IX	59siswa
Total	140 siswa

Sumber:

SMP PGRI
Cililin

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Proportionate Stratified Random Sampling. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Supaya diperoleh sampel lebih akurat, diperlukan rumus-rumus penentuan besarnya sampel. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Maka pemilihan teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* karena memang populasinya sejenis tetapi berbeda jurusan yakni siswa kelas IX SMPN 3 Rongga. Setelah ditentukan tekniknya, maka dilakukan penentuan ukuran sampel dengan hasil 32 sampel dari 140 responden. Hal ini sesuai dengan rumus proporsi yang dikemukakan oleh

Slovin dalam (Suharsimi Arikunto, 2014). (Riduwan, 2015) berpendapat mengenai instrumen penelitian yaitu Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. “Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala yang jelas”.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen karena hanya diteliti tiga variabel dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kisi-kisi berdasar pada indikator dan sub indikator. Dalam proses pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas data. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan pedoman wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing. Sebelum menganalisis data kuantitatif, data sebaiknya diolah terlebih dahulu agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Menurut (Iqbal Hasan, 2017) pengolahan data adalah: “Suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta system manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugiyono, 2014). Pengolahan data menurut

(Misbahuddin Hasan, 2013) meliputi kegiatan: *editing, coding dan tabulasi*. Menurut Sugiyono (2015, hal. 243) dalam penelitian kuantitatif, “Analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.” Teknik analisis data menggunakan bantuan Program SPSS *for Windows versi 22*.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah primer, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis.

Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

- Tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan abad 21 siswa SMP PGRI Cililin
- H1 :
- Ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan abad 21 siswa SMP PGRI Cililin
- Ho :

Adapun untuk menguji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikan F hitung, uji t hitung, uji korelasi dan uji determinasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian statistik Uji t pada Tabel 4.5 nilai yang didapatkan variabel X (Model pembelajaran berbasis proyek) adalah 4,960 untuk hasil t hitung dan 0,000 untuk nilai signifikansi. Maka $4,960 > 1,664$ dan nilai signifikansi $4,960 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X (Model pembelajaran berbasis proyek) terhadap Y (Keterampilan abad 21 siswa).

Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli terkait model pembelajaran berbasis proyek. (Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk memahami pelajaran melalui investigasi dan pemecahan masalah yang kompleks. Pendapat ini

didukung oleh (Lestari & Kurnia, 2023) yang menekankan bahwa PBL menggunakan masalah sebagai awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan melalui pengalaman dan aktivitas nyata. (Sasmitha et al., 2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek menawarkan materi pelajaran dengan menggunakan masalah sebagai titik tolak, yang kemudian dibahas dari berbagai sisi yang relevan untuk memperoleh pemecahan yang komprehensif dan bermakna. (Fathurrohman, 2016) juga menyatakan bahwa model pembelajaran ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Saefudin (2014) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah kontekstual yang dialami secara langsung oleh siswa, sehingga membuat mereka berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas melalui pengembangan produk nyata berupa barang atau jasa. (Hardini & Purpitasari, 2012) juga menyoroti bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, dimulai dari latar belakang masalah, dan dilanjutkan dengan investigasi untuk memberikan pengalaman baru melalui aktivitas nyata dalam proses pembelajaran.

Dalam mengerjakan proyek, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan melalui proses investigasi, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut (Greenstein, 2012), pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan

berpikir kritis dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata. Selain itu, proyek-proyek yang dikerjakan seringkali melibatkan kerja kelompok, di mana siswa harus berkolaborasi dengan teman sebaya, berbagi tugas, dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Larmer et al., 2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam dunia kerja modern. Siswa juga didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta mengekspresikan diri secara kreatif melalui pengembangan produk atau layanan yang berkualitas. Menurut (Holm, 2011), pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengambil risiko, dan mengembangkan kreativitas mereka.

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara efektif dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian dan penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan manfaat dari model pembelajaran ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (da Fonsêca Barros & Penna, 2023) PENNA menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Keunggulan utama dari model pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang otentik dan kontekstual bagi siswa. Seperti yang dinyatakan oleh (Larmer et al., 2015), proyek-proyek yang dikerjakan terkait dengan masalah atau situasi dunia nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini membantu mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

dalam konteks yang sebenarnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan.

Selain itu, model pembelajaran ini juga mendukung pengembangan keterampilan literasi digital dan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh dalam mengerjakan proyek, siswa seringkali harus menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi, mengolah data, berkomunikasi, dan menyajikan hasil kerja mereka. Hal ini membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, yang merupakan salah satu keterampilan penting di abad ke-21. Dari perspektif motivasi dan keterlibatan siswa, penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki dampak positif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Krajcik & Blumenfeld, 2006), ketika siswa terlibat dalam proyek yang autentik dan bermakna, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kemandirian dalam belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek bergantung pada beberapa faktor penting, seperti yang digarisbawahi oleh (Markham, 2011). Faktor-faktor tersebut antara lain perencanaan yang matang, dukungan dan bimbingan yang memadai dari guru, serta tersedianya sumber daya dan fasilitas yang mendukung. Guru perlu merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, minat siswa, dan konteks lokal, serta memberikan arahan yang jelas tentang langkah-langkah dan ekspektasi yang harus dipenuhi.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana dinyatakan oleh (Krajcik & Blumenfeld, 2006), guru perlu memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan umpan

balik yang konstruktif, memantau kemajuan siswa, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proyek. Ketersediaan sumber daya seperti bahan-bahan, peralatan, dan akses ke teknologi juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan proyek. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek, namun manfaat dan dampak positifnya terhadap pengembangan keterampilan abad 21 siswa tidak dapat diabaikan. Dengan persiapan yang matang, dukungan yang memadai, serta komitmen dari semua pihak yang terlibat, model pembelajaran ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di abad ke-21, seperti yang diungkapkan oleh (Larmer & Mergendoller, 2010).

Dalam konteks hasil penelitian yang diperoleh, temuan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap keterampilan abad 21 siswa memperkuat argumentasi tentang pentingnya mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, autentik, dan kontekstual. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan, sekolah, dan guru untuk lebih meningkatkan implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum dan praktik pengajaran, serta menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk memfasilitasi keberhasilan penerapannya, seperti yang disarankan oleh (Ertmer & Simons, 2006).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan (Trilling and Fadel, 2009) yang menyatakan bahwa keterampilan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based

Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimulai dari latar belakang masalah dan dilanjutkan dengan investigasi untuk memberikan pengalaman baru melalui aktivitas nyata dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS terhadap Menumbuhkan Sikap, Kepemimpinan Siswa SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi positif antara Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS dengan Sikap, Kepemimpinan Siswa di SMP PGRI Cililin, hal tersebut tergambarkan dari hasil uji koefisien korelasi Pearson Product Moment (PPM) sebesar 0,40. Menurut tabel koefisien korelasi tingkat korelasinya adalah signifikan sedang.
2. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan terhadap variabel X Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMP PGRI Cililin. Hal tersebut tergambarkan dari hasil perhitungan t-hitung sebesar 4,960, sedangkan t-tabel sebesar 1,697. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4,841 > 1,697$ artinya variabel independen Model Pembelajaran Berbasis Proyek (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keterampilan Abad 21 Siswa (Y).
3. Tingkat pengaruh dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di SMP PGRI Cililin adalah sedang. Hal tersebut tergambarkan dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,451 atau 54%. Artinya tingkat pengaruhnya sedang. Dengan kata lain ada pengaruh faktor lainnya terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa di SMP PGRI Cililin sebesar 46%.

Menumbuhkan Keterampilan Abad 21 siswa di lingkungan SMP PGRI Cililin Kabupaten Bandung Barat merupakan tanggung jawab semua, baik kepala sekolah, guru-guru, orang tua bahkan pemerintah daerah sehingga kebijakan yang ada akan lebih mendukung terhadap pengembangan materi pembelajaran mata Pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, A. (2021). Model Blended Learning pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.215>
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn*. Washington, DC: National Academy Press. In *The National Academy Press*.
- da Fonsêca Barros, M. H., & Penna, M. (2023). Problem-based learning (PBL) in music teacher education. *International Journal of Music Education*, 41(4). <https://doi.org/10.1177/02557614221130526>
- Eidin, E., Bielik, T., Touitou, I., Bowers, J., McIntyre, C., Damelin, D., & Krajcik, J. (2024). Correction to: Thinking in Terms of Change over Time: Opportunities and Challenges of Using System Dynamics Models (*Journal of Science Education and Technology*, (2024), 33, 1, (1-28), 10.1007/s10956-023-10047-y). In *Journal of Science Education and Technology* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s10956-023-10071-y>
- Ertmer, P. A., & Simons, K. D. (2006). Jumping the PBL Implementation Hurdle: Supporting the Efforts of K–12 Teachers. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1005>
- Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang menyenangkan. In Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Freire, P. (2021). Pedagogy of hope: Reliving pedagogy of the oppressed. In *Pedagogy of Hope: Reliving Pedagogy of the Oppressed*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1766207>
- Greenstein, L. M. (2012). Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning. In Corwin Press.
- Hardini, I., & Purpitasari, D. (2012). Strategi Pembelajaran Terpadu. *Molucca Medica*, 11(April).
- Heny, L., Iñ, N., & Yudiana, K. E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Ict Pada Mata Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1).
- Holm, M. (2011). Project-Based Instruction: A Review of the Literature on Effectiveness in Prekindergarten through 12th Grade Classrooms. *InSight: Rivier Academic Journal*, 7(2).
- Iqbal Hasan. (2017). Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua). In *Hukum Perumahan*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. St.Louis: Cambridge University Press., 38(4).
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven Essentials for Project-Based Learning * * * What Every Good Project Needs. *Educational Leadership*, 68(1).
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). Setting The Standard For Project based learning. In *Engineering* (Issues 1–2).

- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3).
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i2.20>
- Markham, T. (2011). Project based learning: a bridge just far enough.(FEATURE ARTICLE). *Teacher Librarian*, 39(2).
- Misbahuddin Hasan. (2013). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,. *Management Decision*, 4(1).
- Mulyasa, E. A. S. W. (2013). Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. *Remaja Rosdakarya.*, IV.
- Riduwan. (2015). Metode dan Teknik Menyusun Skripsi dan Tesis. In Bandung: Alfabeta.
- Rosdiana, M., Sumarni, S., Siswanto, B., & Waluyo. (2020). Implementation of 21st Century Learning Through Lesson Study. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.041>
- Sasmitha, H., Cahyati, A. S., Ikhsanul, R., & Saragi, M. P. D. (2022). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). Menentukan Ukuran Sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, November.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono 2015 BAGIAN 3. In Penerbit AlphaBeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Suharsimi Arikunto. Suharsimi Arikunto, 198(198).
- Trilling and Fadel. (2009). 21st century skills: learning for life in our times. Jossey Bass: USA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Wagner, T. (2014). The Global Achievement Gap. Assessment.